



# Bab 2 PROFIL KOTA PALANGKA RAYA

*Bab ini menjelaskan mengenai Wilayah Administrasi, Potensi Wilayah, Demografi dan Urbanisasi, serta Isu Strategis Sosial Ekonomi dan Lingkungan.*

## 2.1. Wilayah Administrasi

Kota Palangka Raya secara resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957. Secara geografis Kota Palangka Raya terletak pada 113°30'-114°04' LT dan 1°30'-2°30' LS. Luas Wilayah Kota Palangka Raya adalah 284.250 Ha yang terdiri dari hutan, rawa, sungai, danau, genangan air, pantai dan tanah lainnya, dengan batas-batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Katingan

Secara administratif, Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.1.**

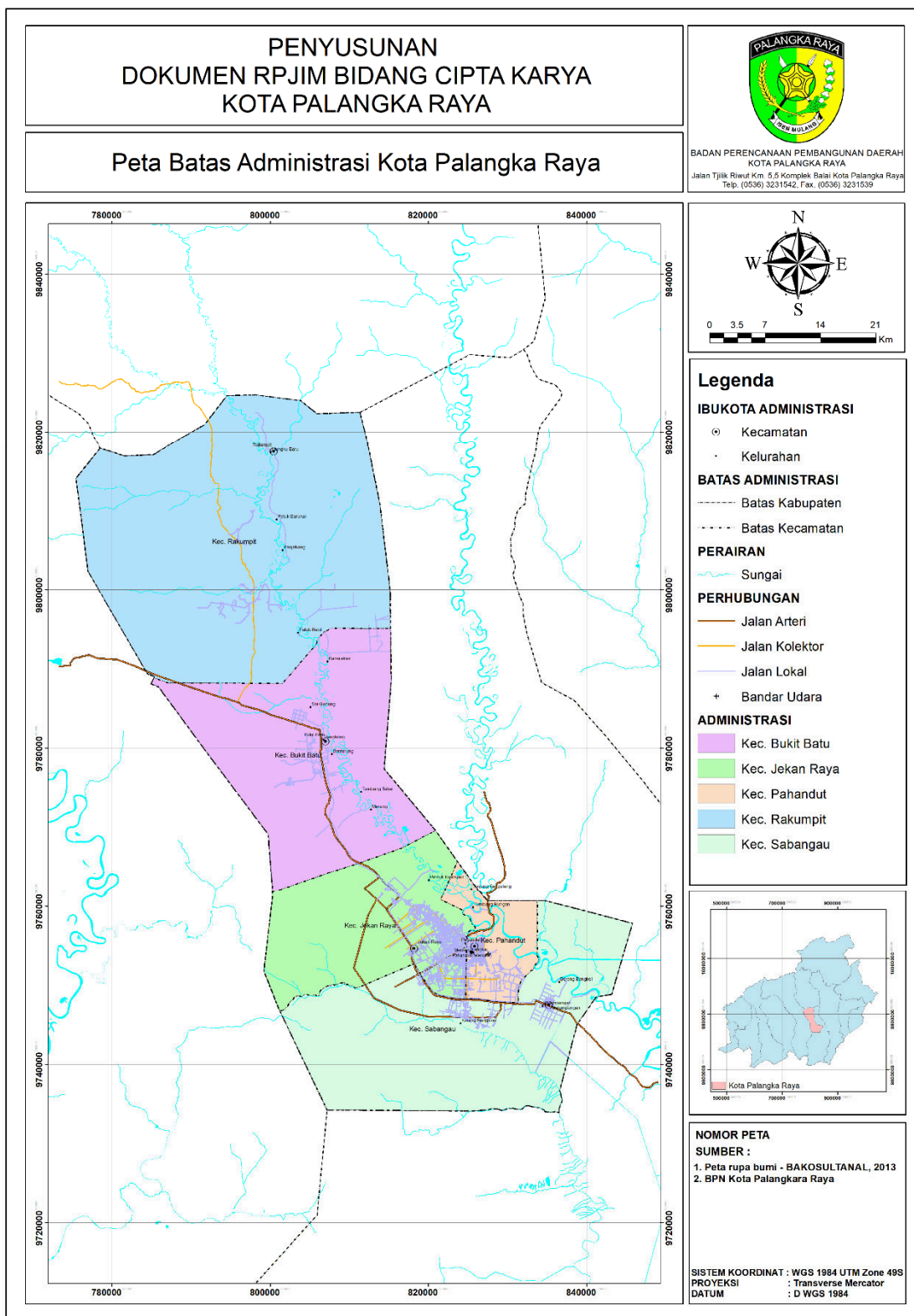
**Tabel 2.1. Luas Wilayah Administrasi Kota Palangka Raya**

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)	% Wil. Kota
1	Pahandut	Pahandut	855	0,30
		Panarung	2.455	0,86
		Langkai	934	0,33
		Tumbang Rungan	2.422	0,85
		Tanjung Pinang	4.728	1,66
		Pahandut Sebrang	648	0,23
Luas Kecamatan Pahandut			12.042	4,24
2	Sebangau	Kereng Bangkirai	32.352	11,38
		Sabaru	14.924	5,25
		Kalampangan	4.351	1,53
		Kameloh Baru	6.971	2,45
		Bereng Bengkel	1.897	0,67



No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)	% Wil. Kota
		Danau Tundai	3.888	1,37
Luas Kecamatan Sebangau			64.383	22,65
3	Jekan Raya	Menteng	3.140	1,10
		Palangka	2.289	0,81
		Bukit Tunggal	27.614	9,71
		Petuk Katimun	5.933	2,09
Luas Kecamatan Jekan Raya			38.976	13,71
4	Bukit Batu	Marang	13.475	4,74
		Tumbang Tuhai	5.949	2,09
		Banturung	5.313	1,87
		Tangkiling	8.264	2,91
		Sei Gohong	9.151	3,22
		Kanarakan	9.663	3,40
		Habaring Hurung	7.776	2,74
Luas Kecamatan Bukit Batu			59.591	20,96
5	Rakumpit	Petuk Bukit	29.764	10,47
		Pager Jaya	19.382	6,82
		Panjehang	6.020	2,12
		Gaung Baru	18.942	6,66
		Petuk Barunai	3.704	1,30
		Mungku Baru	15.597	5,49
		Bukit Sua	15.849	5,58
Luas Kecamatan Rakumpit			109.258	38,44
Luas Kota Palangka Raya			284.250	100

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka, Tahun 2018, BPS Kalimantan Tengah



**Gambar 2.1. Batas Administrasi Kota Palangka Raya**



## 2.2. Potensi Wilayah Kota Palangka Raya

### 2.2.1. Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi sangat besar dalam menunjang sumber pendapatan asli daerah maupun sebagai penyerap tenaga kerja. Di Wilayah Kota Palangka Raya pertanian merupakan komoditas utama yang penting, terutama pertanian tanaman pangan.

Pertanian tanaman pangan jenis padi dapat dilihat pada Tabel 2.2, tanaman pangan jenis palawija yang ada juga dapat dilihat pada Tabel 2.3 dan tanaman sayuran pada Tabel 2.4.

**Tabel 2.2. Perkembangan Luas Panen Padi dan Produksi Padi Tahun 2013-2015**

Komoditas	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Padi	53	70	59	41	122	130

Sumber: Dinas Pertanian, dan Peternakan Kota Palangka Raya 2015

**Tabel 2.3. Luas Lahan dan Produksi Palawija Tahun 2013-2015**

Komoditas	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Jagung	605	-	-	234	0	0
Ubi Kayu	115	86	44	228	519	594
Ubi Jalar	35	5	3	48	91	25
Kacang Tanah	3	0	4	3	0	4
Kacang Kedelai	2	0	0	2	0	0
Kacang Hijau	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kota Palangka 2015

**Tabel 2.4. Luas Panen Tanaman dan Produksi Sayuran Tahun 2015 - 2017**

Komoditas	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Tomat	51	49	47	2629	48	871,7
Lombok	76	50	78	3230	77,64	917,2
Terong	62	30	40,65	2739	34	474,4
Pesai/Sawi	52	57	48	1937	57	31,7
Kacang-Kacangan	69	39	56,5	2952	39	578,4
Ketimun	56	32	45,5	2247	207,3	817,7
Bayam	46	34	45	1248	53,5	31,3
Kangkung	63	39	56	1843	67	36,3
Bawang Merah	15	12	15,75	726	31,9	1329,7
Lainya	192	64	69,25	4160	185	765,4

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya 2018



## 2.2.2. Kehutanan dan Perkebunan

Secara umum bahwa sumber daya hutan dan kebun adalah potensi yang sangat strategis untuk wilayah Kota Palangka Raya dan memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan daerah Kota Palangka Raya, yang diindikasikan dengan peranan Kehutanan dan Perkebunan dalam memberikan kontribusi bagi daerah dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja, dan fungsi lain sebagai penunjang kehidupan masyarakat. Luas kawasan yang memungkinkan untuk diusahakan dan dimanfaatkan di Kota Palangka Raya seluruhnya seluas 285.352Ha.

## 2.2.3. Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang paling banyak memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah. Oleh sebab itu, untuk sektor perikanan, masyarakat lebih cenderung untuk bekerja sebagai nelayan laut, dibandingkan melakukan budidaya. Selain cukup mudah untuk memperoleh juga tidak terlalu memerlukan perawatan tersendiri. Namun, pada musim-musim tertentu seperti musim gelombang, para nelayan sangat kesulitan untuk berlayar mencari ikan, alternatif yang lain adalah dengan bertani. Pada tabel berikut menjelaskan tentang perkembangan luas kolam dan keramba serta produksi ikan di Kota Palangka Raya.

**Tabel 2.5. Perkembangan Jumlah Rumah Tangga Perikanan dan Produksi Perikanan di Kota Palangka Raya**

Tahun	Jumlah Rumah Tangga			Produksi Perikanan		
	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Kolam	Keramba	Jaring Apung
2015	847	1388	54	3 187,87	6 469,08	54
2016	851	1390	54	5 019,56	6 156,74	2,70
2017	896	1390	54	5 679,80	7 317,87	3,05

Sumber: Dinas Perikanan Kota Palangka Raya 2018

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Kota Palangka Raya cukup memberikan kontribusi yang cukup besar dari sektor produksi perikanan yang mencapai hingga 13 000,72 ton pada tahun 2017. Sedangkan untuk jumlah rumah tangga perikanan mencapai angka 2 338 pada tahun 2017.

## 2.2.4. Peternakan

Perkembangan produk peternakan di Kota Palangka Raya selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, sehingga memberikan kontribusi bagi perekonomian Kota Palangka Raya. Hal tersebut menjadi tantangan untuk terus menggali dan mengembangkan potensi di sektor ini.



**Tabel 2.6. Perkembangan Produksi Daging Menurut Jenis Ternak (Kg) 2012-2017**

Tahun	Sapi	Kerbau	Kambing/Domba	Babi
2012	586 181,38	2 179,59	11 633,76	128 727,81
2013	834 630	2 856	15 708	158 536
2014	859 599	1 680	12 685	216 936
2015	772 632	1 680	12 590	218 700
2016	927 865	6 719	15 458	218 700
2017	1 020 600	7 560	21 079	284 700

Sumber: Dinas Pertahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya

Sedangkan populasi unggas di Kota Palangka Raya disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.7. Perkembangan Populasi Unggas (Ekor)**

Tahun	Ayam Kampung	Ayam Broiler	Itik
2012	172 577	1 262 993	4 554
2013	106 687	1 336 591	5 356
2014	71 218	1 277 500	4 993
2015	76 876	2 063 825	27 631
2016	82 257	1 429 070	5 570
2017	86 403	1 640 377	5 851

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangkaraya

Berdasarkan tabel diatas, sampai tahun 2017 unggas jenis ayam broiler lebih banyak dipelihara masyarakat dibandingkan ayam kampung atau itik.

### 2.2.5. Pertambangan

Usaha tambang perorangan maupun badan usaha, yang saat ini masih aktif berproduksi (memiliki ijin) adalah sebanyak 14 usaha pertambangan. Selain potensi bahan galian mineral golongan C seperti disebutkan di atas, terdapat juga jenis mineral lainnya, yaitu: Pasir Kuarsa, Kaolin, Emas dan Batu Bara.

**Tabel 2.8. Luas Area KP - SIUPD Di Kota Palangka Raya**

No	Mineral	Luas Area (Ha)	Lokasi
1	Pasir Pasang, Pasir/tanah urug	84,28	Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Sabangau
2	Granit, Batu Belah dan Split	10,99	Kecamatan Bukit Batu
3	Tanah Kuning/Metrial Pilihan	7,96	Kecamatan Bukit Batu

Sumber: Dinas Pertambangan Kota Palangka Raya

Endapan batubara yang terdapat di wilayah Kecamatan Rakumpit yang tersebar di setiap Kelurahan. Di Kelurahan Mungkubaru terdapat 2 (dua) lapisan batubara dengan ketebalan 0,5 m dan sekitar 1,5 m, sedangkan di Kelurahan



Gaung Baru dan Sei Raung tebal batubara yang teramati di pinggir sungai Rungan sekitar 0,5 m, dan singkapan lainnya tidak diketahui ketebalannya karena terdapat di dasar anak cabang sungai dengan kemiringan lapisan yang relatif datar hingga sekitar 40 miring ke arah Timur. Jenis batubara tersebut berwarna hitam hingga kecoklatan, dan setempat masih terlihat adanya struktur sisa tanaman berupa ranting atau kayu.

**Tabel 2.9. Potensi Sumber Daya Mineral di Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya**

Kelurahan	Batu Pasir Kuarsa			Kaolin		
	Cadangan		Cadangan Hipotik	Cadangan		Cadangan Hipotik
	Tereka ( M <sup>3</sup> )	M <sup>3</sup>		Tereka	M <sup>3</sup>	
Mungku Baru	82.826.000	49.695.600	131.693.340	73.058.500	43.835.100	114.847.962
Bukit Sua	88.860.500	53.316.300	141.288.195	33.794.500	20.276.700	53.124.954
Petuk Barunai	40.644.500	24.386.700	64.624.755	16.421.500	9.852.900	25.814.598
Panjehang	17.292.000	10.375.200	27.494.280	-	-	-
Gaung Baru	17.402.000	10.441.200	27.669.180	-	-	-
Pager	110.564.000	66.338.400	175.796.760	108.962.000	65.337.200	171.288.264
Etuk Bukit	525	151.227.000	400.751.550	5.235.500	3.141.300	8.230.206
Jumlah	882.045.000	365.780	969.318.550	237.472.000	373.305.984	373.305.984

Sumber: Dinas Pertambangan Kota Palangka Raya

## 2.2.6. Industri dan Usaha Rumah Tangga

Industri pabrik karet yang berlokasi di jalan Tjilik Riwut Km. 47, PT. Borneo Makmur Lestari ini, saat ini mampu memproduksi Karet SIR 20/Crumb Rubber kurang lebih 600-800 ton per bulan (Kapasitas produksi rencana 1.500 - 2.000 ton per bulan). Semua hasil produksinya di ekspor ke negeri China.

Jumlah perusahaan Industri Kecil di Kota Palangka Raya tahun 2004 sebanyak 57 perusahaan sedangkan pada tahun 2009 bertambah menjadi 713 perusahaan. Rata-rata pertumbuhan jumlah perusahaan industri kecil selama 2004-2009 tahun sebesar 134 %. Pertumbuhan yang luar biasa tinggi ini dikarenakan adanya kenaikan yang luar biasa dari tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 602 %. Kini pada tahun 2017 jumlah industri yang ada pada Kota Palangkaraya mencapai 1673 industri

Rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 112 % dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang luar biasa terjadi pada tahun 2016 ke 2017 seiring dengan pertumbuhan jumlah industrinya.





**Tabel 2.10. Jumlah Unit Perusahaan Industri Kecil Menurut Cabang Industri**

Tahun	Industri Pertanian dan Kehutanan	Hasil dan Industri Aneka (IKA)	Industri Logam Mesin Dan Kimia	Jumlah	Pertumbuhan%
2017	684	138	851	1 673	57,08
2016	370	464	231	1 065	0,75
2015	367	460	230	1 057	3,72
2014	520	271	228	1 019	8,75
2013	448	261	228	937	-5,1
2012	509	210	269	988	-
Rata-Rata					13

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2018

Berdasarkan data RPJM Kota Palangka Raya, sektor perindustrian yang akan dikembangkan di wilayah Kota Palangka Raya adalah sektor industri kecil dan menengah yang berwawasan lingkungan. Kawasan Industri menengah tersebut di kembangkan pada Kelurahan Kalampangan di Kecamatan Sabangau.

Sedangkan industri kecil yang di kembangkan di pusat lingkungan pada Kelurahan Bereng Bengkel Kecamatan Sabangau dan Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut. Pengembangan kawasan kegiatan industri di rencanakan menempati kawasan di Kalampangan, Bereng Bengkel dan Tanjung Pinang bagian selatan.

### **2.2.7. Pariwisata**

#### **A. MUSEUM BALANGA**

Museum Balanga terletak di Jalan Tjilik Riwt Km 2,5 dengan luas kurang lebih 5 (lima) Ha. Museum ini berada di dalam kota Palangka Raya dan mudah untuk dikunjungi karena dibuka setiap hari dari jam 08.00 – 12.00 WIB, dan ada petugas pemandu. Museum Belanga berkiprah sebagai lembaga pelestarian, pendokumentasian, serta penyajian berbagai koleksi peninggalan budaya suku Dayak dan segala yang berkaitan dengan sejarah kehidupan suku dayak, seperti etnografika, barang-barang warisan leluhur dayak yang banyak memiliki kekuatan megic. Di museum ini tersimpan juga berbagai alat tradisonal yang biasa dipakai oleh suku Dayak pada jaman dahulu seperti- Mihing-(sebuah penangkap ikan tradisional), baju sakarut atau baju Karungkong Sulau, atau juga baju Basurat yang biasa dipakai pada upacara ritual, senjata-senjata suku Dayak seperti Mandau, Sumpitan, Duhung, dan sebagainya.





Lokasi obyek wisata ini secara geografis terletak di Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu. Luas keseluruhan kawasan wisata ini adalah 2.594 Ha, dengan rincian sebagai berikut: Cagar Alam seluas 2.061 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 533 Ha.

B. BATU BANAMA

Obyek wisata Batu Banama ini selain menawarkan panorama alam yang indah juga bisa dikategorikan sebagai wisata yang mengandung relegius, karena pada lokasi areal wisata ini terdapat Pura Agung Sali Paseban/Satya Dharma. Disamping itu legenda mengenai terjadinya batu banama itu sendiri yang dilihat dari samping mirip seperti sebuah bahtera yang terdampar.

C. TAMAN WISATA FANTASI BEACH

Obyek wisata Fantasi Beach menyediakan pondok-pondok peristirahatan sambil menikmati suasana alam di tepian Sungai Kahayan. Di dalam lokasi kum-kum ini, selain terdapat beberapa jenis binatang seperti buaya, beruang, monyet dan beberapa jenis burung, juga terdapat beberapa permainan untuk anak-anak, dan pada hari-hari libur ditambah dengan suguhan pertunjukan hiburan musik oleh artis lokal Kota Palangka Raya.

D. DANAU TAHAI

Danau terletak di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, 29 Km arah Barat Kota Palangka Raya ini adalah salah satu obyek wisata yang banyak mendapat kunjungan dari penduduk Palangka Raya yang ingin bersantai dan rekreasi. Tersedia beberapa fasilitas hiburan, seperti pemancingan, sepeda air, perahu motor, karaoke, jembatan gantung dan rumah makan. Danau Tahai merupakan danau tadah hujan yang tidak besar, namun dihubungi oleh beberapa sungai-sungai kecil yang cocok bagi mereka yang gemar memancing.

E. ARBORETUM

Arboretum Nyaru Menteng terletak di sebelah Timur Jalan Tjilik Riwut Km 28 dari Kota Palangka Raya menuju Kota Sampit. Secara administratif terletak di wilayah Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu. Arboretum ini dibangun pada tahun 1988 merupakan bekas areal HPH yang telah dieksploitasi pada tahun 1974. Luasnya 65,2 Ha, merupakan kawasan pelestarian plasma nuftah ekosistem hutan rawa, termasuk ke type hutan



tropika dataran rendah dengan kondisi tanah berawa dan bergambut. Di Arboretum ini terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dapat digolongkan kedalam 43 famili dengan jumlah species 139 jenis, termasuk jenis tumbuhan langka. Disamping itu, di kawasan ini juga terdapat berbagai jenis burung, biawak, ular, monyet dan juga orang utan.

F. RUMAH BETANG

Pada momen-momen tertentu, di rumah betang ini sering dijadikan lokasi pertunjukan/festival budaya Dayak. Rumah betang ini juga sering dijadikan tempat/objek foto bagi sebagian masyarakat baik warga pendatang maupun lokal.

Walaupun rumah betang sudah semakin jarang dipergunakan oleh masyarakat Dayak, namun falsafah hidup rumah betang masih tertanam dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat Dayak. Masyarakat Dayak misalnya, sangat menghargai perbedaan dan itu cermin dalam kehidupan rumah betang dimana di dalam satu keluarga biasa terdiri dari berbagai macam kepercayaan atau agama. Seperti Islam, Kristen dan Hindu Kaharingan. Mereka dapat hidup rukun dan saling menghargai walaupun berbeda-beda kepercayaan dan agama. Kekeluargaan, kegotong royongan, persatuan dan kesatuan merupakan sikap dan prilaku kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak yang tercermin dalam falsafah hidup rumah betang.

G. SANDUNG

Di Kota Palangka Raya terdapat Sandung Ngabe Sukah, terletak di Jl. Dr. Murjani, Kecamatan Pahandut. Sandung adalah sebuah bangunan kecil yang khusus diperuntukan bagi penyimpanan tulang belulang orang yang telah meninggal setelah melalui upacara tiwah.

H. PERAHU WISATA SUSUR SUNGAI

Perahu wisata yang diberi nama Rahai'i Pangun ini, merupakan perahu wisata yang dibuat dengan konsep tradisionil-modern (hasil rancangan pembuat perahu lokal dan arsitek kapal dari perancis). Perahu wisata ini memiliki 5 (lima) dobel kabin yang terletak di bawah dek dengan 3 (tiga) kamar mandi (western style) yang sangat nyaman. Dek tengah di bagian belakang dengan dapur, ruang makan, dan tempat duduk yang dilengkapi dengan perpustakaan



dan snack-bar. Dek atas dengan atap terpal, kursi lipat dan sofa rotan untuk bersantai dan melihat keunikan sungai di Kalimantan Tengah.

Kapal wisata ini melayani berbagai paket wisata seperti, paket liburan keluarga, jamuan makan siang, pesta ulang tahun, pertemuan/rapat, dll.

Terdapat 4 (empat) rute wisata susur sungai yang ditawarkan, yaitu:

- a. Rute Pemancingan (lokasi Danau Tundai, Sungai Rungan dan sekitarnya)
- b. Rute Wisata, atraksi burung elang (lokasi Sungai Kahayan)
- c. Rute Wisata Orang Utan (lokasi Pulau Kaja Tangkiling)
- d. Rute Wisata Pilihan (lokasi Bukit Rawi-Sandung Tmg. Surapati; lokasi pulau monyet, dll.)

Berdasarkan data RPJM Kota Palangka Raya, kawasan peruntukan pariwisata yang dikembangkan mencakup destinasi dan sarana pendukungnya untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan pariwisata baik lokal, regional dan nasional yang meliputi:

1. Pariwisata yang memiliki tujuan kelestarian tradisional dan budaya Dayak yang ada di wilayah Kota Palangka Raya maupun yang mewakili dayak pada umumnya di Kalimantan Tengah. Kawasan peruntukan pariwisata ini berada di bagian wilayah Kelurahan Marang;
2. Pariwisata tepian sungai dan danau Rungan dikembangkan di Kelurahan Tumbang Rungan, pariwisata yang memanfaatkan daerah sungai mati (danau) dan tepian sungai Rungan;
3. Pariwisata yang memiliki tujuan kelestarian alam dan lingkungan, serta upaya penangkaran hewan primata berupa kebun binatang di Kecamatan Sabangau;
4. Pariwisata kuliner dikembangkan di daerah ikon Kota Palangka Raya pada daerah Jembatan di Kelurahan Pahandut Seberang;
5. Pariwisata minat khusus (olahraga otomotif) dikembangkan di Kelurahan Sabaru Kecamatan Sabangau;



## 2.3. Demografi dan Urbanisasi

### 2.3.1. Jumlah Penduduk Dan KK Keseluruhan

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya tahun 2017 sebanyak 267.757 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 1 jiwa/Ha. Sebaran dan kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.11. Sebaran dan Kepadatan Penduduk di Kota Palangka Raya**

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Ha	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)
1	PAHANDUT	96 723	11 937	8
2	JEKAN RAYA	143 508	38 753	4
3	SEBANGAU	17 922	64 151	1
4	BUKIT BATU	14 039	60 316	1
5	RAKUMPIT	3 475	110 195	1
Jumlah		275 667	285 352	1

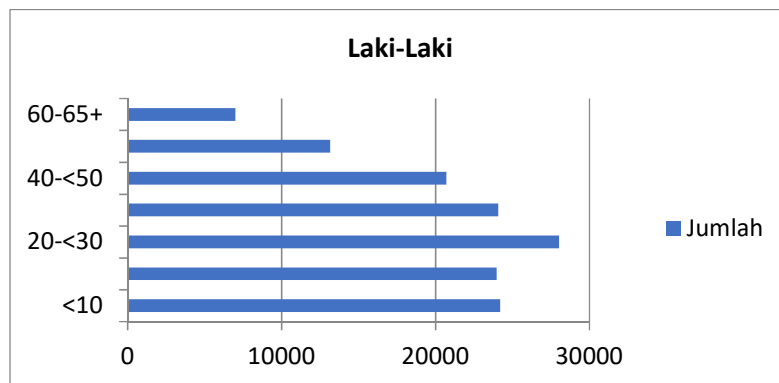
Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka 2018

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk Kota Palangka Raya terdiri dari 141.179 laki-laki dan 134.488 perempuan, dengan rincian sebaran berdasarkan umur pada tabel berikut.

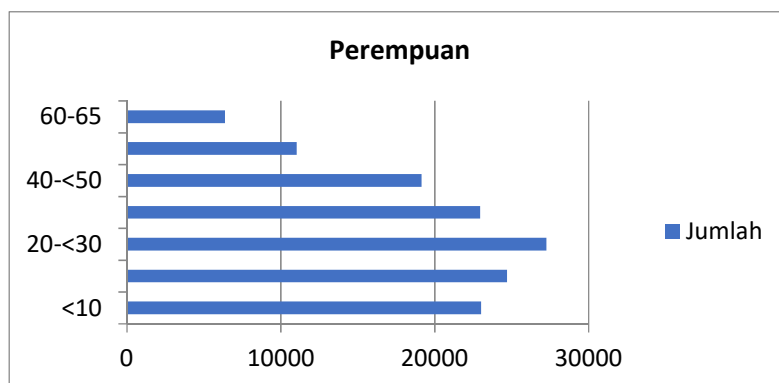
**Tabel 2.12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Palangka Raya Tahun 2017**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	(%)
1	0-4	12 909	12 442	25 351	9,19
2	05-09	11 290	10 580	21 870	7,93
3	10-14	11 010	10 666	21 676	7,86
4	15-19	12 956	14 032	26 988	9,79
5	20-24	15 667	15 433	31 100	11,28
6	25-29	12 385	11 830	24 215	8,78
7	30-34	12 376	11 728	24 104	8,74
8	35-39	11 701	11 219	22 920	8,31
9	40-44	11 142	10 659	21 801	7,90
10	45-49	9 566	8 491	18 057	6,55
11	50-54	7 595	6 429	14 024	5,08
12	55-59	5 575	4 602	10 177	3,69
13	60-64	3 246	2 579	5 825	2,11
14	65+	3 761	3 798	7 559	2,74
Jumlah		141.179	134.488	275.667	100

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka 2018



Gambar 2.2. Grafik Jumlah Penduduk Laki-laki berdasarkan Data Tahun 2017



Gambar 2.3. Grafik Jumlah Penduduk Perempuan berdasarkan Data Tahun 2017

### 2.3.2. Jumlah Penduduk Miskin Dan Persebaran Penduduk

Pada lingkup provinsi, Kota Palangka Raya memiliki Prosentase jumlah penduduk miskin yang tidak lebih tinggi daripada wilayah lainnya. Jika dilihat secara persentase, penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah terus mengalami penurunan. Penuruan yang terjadi dimulai pada tahun 2008 yang memiliki tingkat kemiskinan mencapai angka 7,01% hingga sampai bulan Maret 2016 telah menjadi 5,66%. Berikut tampilan data mengenai garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan menurut kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 2.13. Garis Kemiskinan dan Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah 2014 (Kondisi September)

No	Kabupaten	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)	Tingkat Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin (000)
1	Kotawaringain Barat	279 080	5,27	14,33
2	Kotawaringin timur	312 363	6,67	27,94



No	Kabupaten	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)	Tingkat Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin (000)
3	Kapuas	246 679	6,12	21,18
4	Barito Selatan	322 062	6,13	8,03
5	Barito Utara	385 348	5,88	7,45
6	Sukamara	362 337	4,29	2,30
7	Lamandau	328 293	4,66	3,37
8	Seruyan	338 969	8,39	14,21
9	Katingan	341 896	6,42	10,16
10	Pulau Pisang	308 323	5,35	6,65
11	Gunung Mas	341 141	6,70	7,24
12	Barito Timur	401 513	8,55	9,52
13	Murung Raya	364 994	6,24	6,76
14	Kota Palangka Raya	299 328	3,81	9,68
Jumlah		330 869	6,07	148,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2016

Berdasarkan data diatas, apabila dilihat menurut kabupaten/kota tahun 2014 (September) angka kemiskinan tertinggi berturut-turut berada pada Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Seruyan dengan persentase 8,55 dan 8,39. Sedangkan wilayah yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak yakni 27.940 jiwa berada pada wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Adapun pada Kota Palangka Raya tingkat kemiskinan mencapai angka 3,81 yang merupakan angka terkecil dari tingkat kemiskinan pada keseluruhan Provinsi Kalimantan Tengah. Data mengenai perkembangan tingkat kemiskinan pada Kota Palangka Raya terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.14. Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Miskin Kota Palangka Raya 2015-2017**

Tahun	Garis Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (000)
2017	345 417	3,62	9,90
2016	324 082	3,75	9,96
2015	307 798	3,91	10,25
2014	299 328	3,81	9,68
2013	281 323	3,94	9,70



Tahun	Garis Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (000)
2012	258 381	4,24	10,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2018

Persentase penduduk miskin pada Kota Palangka Raya sejak tahun 2012 terus menerus mengalami dinamika penurunan dan kenaikan. Tercatat pada tahun 2012-2014 jumlah penduduk miskin dan persentase mengalami penurunan dari persentase 4,24% menjadi 3,81%. Sedangkan pada tahun 2015 persentase kemiskinan Kota Palangka Raya mengalami kenaikan menjadi 3,91% dengan jumlah penduduk miskin 10.250 jiwa. Selanjutnya, sampai tahun 2017 kemiskinan di Kota Palangka Raya mengalami penurunan hingga persentase 3,62 dengan 9.900 penduduk miskin.

### Pengangguran

Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi akibat bertambahnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Jumlah dan tingkatan pengangguran di Kota Palangka Raya disajikan sebagai berikut:

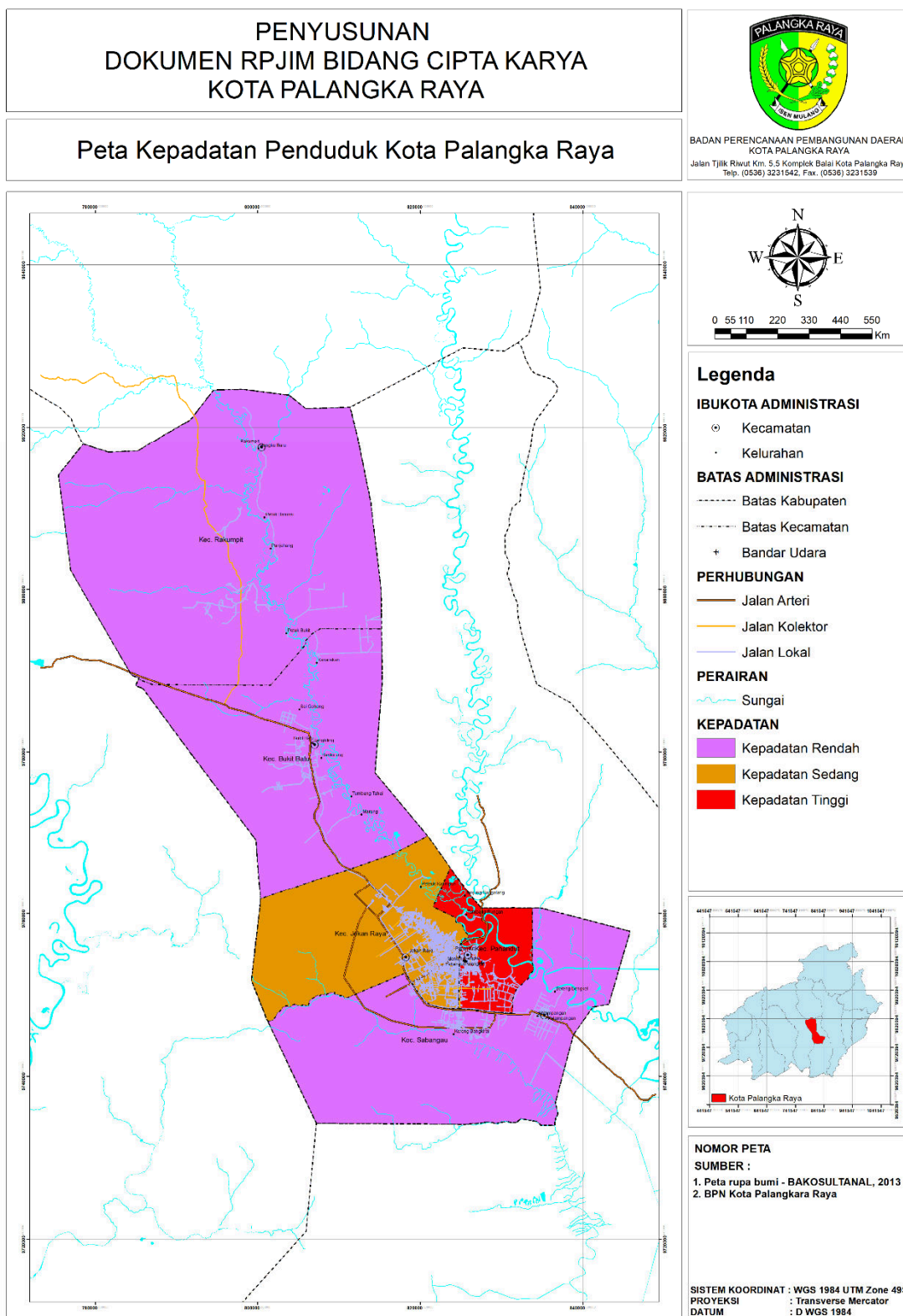
**Tabel 2.15. Perkembangan Jumlah Pengangguran dan Tingkatan Pengangguran Kota Palangka Raya**

Tahun	Jumlah Pengangguran	Tingkatan Pengangguran
2017	207 493	7,26
2015	194 212	6,30
2014	187 480	3,36

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional

Jumlah pengangguran Kota Palangka Raya dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan. Sampai data 2017 jumlah pengangguran Kota Palangka Raya mencapai 207 493 jiwa dengan tingkat pengangguran 7,26.





Gambar 2.4. Peta Kepadatan Penduduk Kota Palangka Raya



## 2.4. Isu Strategis Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

### 2.4.1. Data Perkembangan PDRB Dan Potensi Ekonomi

Nilai PDRB Kota Palangka Raya pada tahun 2017 berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya keseluruhan produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari inflasi. Nilai PDRB Kota Palangka Raya atas dasar harga konstan 2010, mencapai 14,51 triliun. Angka tersebut naik dari 12,79 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,96%.

**Tabel 2.16. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Palangka Raya Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017**
1	Pertanian Peternakan Kehut. & Perikanan	5,78	3,92	5,69	4,23	4,31
2	Pertambangan dan penggalian	8,68	4,50	6,65	8,41	4,57
3	Industri Pengolahan	4,18	2,95	1,55	7,36	8,92
4	Penagadaan Lisrik dan Gas	6,18	18,84	31,01	12,54	4,98
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.	3,46	19,45	-5,10	4,50	1,87
6	Konstruksi	7,05	8,21	11,15	8,83	6,23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.	5,52	6,17	3,48	10,50	12,26
8	Transportasi Pergudangan	4,58	8,24	7,88	9,76	8,65
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,74	4,95	7,71	11,56	7,82
10.	Informasi dan Komunikasi	12,24	11,46	3,63	6,99	6,63
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,94	9,18	1,89	8,73	9,74
12.	Real Estat	7,04	6,44	7,82	9,36	4,49
13.	Jasa Perusahaan	8,27	5,65	9,46	8,26	6,31
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,63	6,71	12,25	-0,13	1,48
15.	Jasa Pendidikan	8,70	12,60	9,60	7,94	5,81
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,97	9,13	8,37	7,88	6,24



No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017**
17.	Jasa Lainnya	8,67	7,03	7,58	9,30	4,63
Produk Domestik Regional Bruto		7,53	6,96	7,19	6,92	6,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Palangka Raya

Keterangan : \*) Angka Sementara

: \*\*) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 12,26%. Jasa keuangan dan asuransi menduduki posisi kedua dengan laju 9,74% dan posisi ketiga adalah transportasi dan pergudangan sebesar 8,65%.

#### 2.4.2. Data Pendapatan Per Kapita

Pada fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, indikator yang umum dipakai untuk mengetahui tingkat perekonomian dan kesejahteraan suatu wilayah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah bersangkutan baik migas maupun non migas termasuk turunannya seperti pertumbuhan ekonomi maupun struktur ekonominya. Selain itu, indikator lain yang juga dapat memperlihatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat adalah laju inflasi dan indeks gini (gini ratio). Kondisi perekonomian dalam lingkup Provinsi dapat dilihat dari sumbangsih PAD disajikan pada tabel 2.17.

**Tabel 2.17. Kontribusi PAD Terhadap Total Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)**

Tahun	PAD	Total Pendaaptan Daerah	Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)
2011	815.244,77	1.921.944,86	42,42%
2012	945.362,71	2.514.031,29	37,60%
2013	1.093.821,49	2.809.096,14	38,94%
2014	1.253.708,12	3.129.694,75	40,06%
2015	1.174.969,27	3.252.747,36	36,12%
2016	1.233.094,36	3.427.236,87	35,98%
Rata-rata	1.086.033,45	2.842.458,55	38,21%

Sumber Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, 2016

Dari tabel di atas tampak bahwa derajat otonomi fiskal Provinsi Kalimantan Tengah masih sangat kecil yaitu rata-rata 38,21 persen. Diharapkan di tahun – tahun mendatang, pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah dapat meningkatkan peran Pendapatan Asli Daerah dalam era desentralisasi fiskal.



Adapun penjelasan mengenai nilai PDRB per kapita Kota Palangka Raya. Nilai PDRB per kaita merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah. Data PDRB perkapita Kota Palangka Raya ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 2.18. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Palangka Raya, 2013-2017**

No.		2013	2014	2015	2016*	2017**
1	PDRB (Miliar Ruiah)					
	ADHB	8 637	9 829,6	11 289,3	12 729,9	14 514,0
	ADHK	7 227,4	7 730,5	8 286,0	8 859,5	9 476,5
2	PDRB per Kapita					
	ADHB	35 335,5	38 990,1	43 442,9	47 778,0	52 650,5
	ADHK	29 565,5	30 663,8	31 885,8	33 087,8	34 376,6
	Pertumbuhan	4,17	3,71	3,99	3,77	3,90
	PDRB per Kapita ADHK 2010 (persen)					

Sumber : Badan Pusat Statistik Palangka Raya

Keterangan : \*) Angka Sementara

: \*\*) Angka Sangat Sementara

Nilai PDRB per kapita Palangka Raya atas dasar harga berlaku sejak 2013 sampai 2017 selalu mengalami kenaikan. PDRB pada tahun 2013 tercatat 35,34 juta rupiah dan sampai tahun 2017 mencapai 52,65 juta rupiah.

#### 2.4.3. Data Kondisi Lingkungan Strategis

Secara fisik, kondisi lingkungan strategis Kota palangka raya dijabarkan sebagai berikut :

##### Geologi

Kota Palangka Raya dalam peta lembar Palangka Raya skala 1:250.000 dan lembar Banjarmasin skala 1:1000.000 terdiri atas formasi batuan yang relative muda, yaitu plistosen hingga holosen. Jenis Tanah Kota Palangka Raya terdiri atas podsol, regosol organosol, litosol dan podsolik merah kuning. Struktur geologi sebagian besar disusun oleh batuan kuarsa yang berasal dari endapan kuartar. Kawasan utara



Kota Palangka Raya struktur batuanya terbentuk dari endapan mineral batu kwarsa, kaolin dan granodiarit yang memiliki daya tekan dan stabilitas tanah yang tinggi. Sebaran formasi batuan Kota Palangka raya berdasarkan peta geologi 2010 dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 2.19. Sebaran Formasi Batuan Kota Palangka Raya Berdasarkan Peta Geologi 2010**

Formasi/Satuan Batuan	Penjelasan	Luas Ha
Aluvium	Terdiri dari lempung kaolit, pasir, kerakal, lanau dan gambut. Bahan galian industri yang diharapkan dari formasi satuan ini adalah lempung kaolinit, pasir dan kerakal.	10.610,35
Formasi Dahor	Terdiri dari batu pasir kuarsa, konglomerat kuarsa, batu lempung, setempat lignit dan imonit. Bahan galian industri yang diharapkan dari formasi ini adalah batu pasir kuarsa, konglomerat kuarsa, batu lempung dan gambut	1.862,45
Granit	Terdiri dari granit, granodiorit dan diorit. Semua jenis batuan tersebut merupakan bahan galian industri C untuk keperluan industri bangunan	171.777,20
Jumlah		284.250,00

Sumber : Peta Geologi Lembar Palangka Raya, Direktorat Geologi di Bandung, 2010

#### Topografi dan Kemiringan

Berdasarkan peta topografi skala 1:250.000 Kota Palangka Raya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 60 mdpl. Kota Palangka Raya sebagian besar berupa pada kemiringan 0-3% yang relative datar. Adapun pada wilayah Bukit Tangkiling Kecamatan Bukit Batu memiliki kemiringan >40%.

#### Hidrologi

Kota Palangka Raya memiliki tiga sungai yaitu Kahayan, Rungan dan Sabangau dengan memiliki pola aliran meranting dengan stadium aliran dewasa hingga tua. Sungai Kahayan, Rungan dan Sabangau beserta anak sungainya merupakan prasarana transportasi yang menghubungkan wilayah Kota Palangka Raya dengan wilayah yang berada disekitarnya.

Sumber air sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya bersumber dari sumur. Penjelasan mengenai hidrologi Kota Palangkaraya dijelaskan sebagai berikut.



**Tabel 2.20.** Sebaran Potensi Air Tanah Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2007

Potensi Air Tanah	Luas (Ha)	(%)	Deskripsi
Air Tanah Dangkal	193.752,79	72,34	Daerah dengan aquater sistem yang masih dipengaruhi oleh keberadaan jalur sungai, baik sungai utama Rungan / Kahayan, Sabangau dan sungai-sungai lainnya yang tersebar pada daerah sekitar Kahayan, baik sebagai anak-anak sungai maupun alur-alur drainase alam lainnya yang pembuangannya langsung ke sungai besar yang terdekat.
Air Tanah Menengah Datar	74.098,21	27,66	Daerah dengan aquater sistemnya sangat dipengaruhi oleh kondisi rawa gambut baik yang dangkal maupun yang sepanjang tahun tetap basah
Total Luas	284.250,00	100,00	

Sumber : Peta Geohidrologis lembar Palangka Raya, Dir.Jend Geologi Umum Bandung, 2007

### Klimatologi

Kondisi iklim di Kota Palangka Raya menurut sistem iklim Schmid dan Ferguson, termasuk ke dalam kelas Af (iklim tropis, tanpa musim kemarau yang nyata atau pada bulan terkering  $>32^{\circ}\text{C}$ ). Sedangkan menurut klasifikasi Oldeman, iklim di Kota Palangka Raya termasuk ke dalam kelas B1 karena pada bulan basah selama 7 bulan berturut-turut sedangkan bulan kering hanya terjadi 4 bulan. Berikut adalah data hujan dan klimatologi Kota Palangka Raya berdasarkan pengukuran BMKG Kota Palangka Raya tahun 2017.

**Tabel 2.21.** Data Hujan dan Klimatologi di Kota Palangka Raya 2017

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan	Kecepatan Angin (knot)	Rata-rata Temperatur (oC)	Rata-rata Kelembaban (%)
Januari	19	354,50	4,10	27,30	84,20
Februari	18	166,40	5,00	27,50	81,60
Maret	24	475,70	4,45	27,20	84,00
April	19	235,70	4,07	27,50	83,80
Mei	13	475,70	4,06	28,10	83,00
Juni	14	322,30	3,90	27,50	83,10
Juli	14	134,40	4,19	27,00	81,70
Agustus	7	169,50	4,68	27,20	81,70
September	16	67,10	4,87	28,10	79,00
Oktober	16	237,30	4,45	27,90	81,00
November	18	409,80	4,07	27,30	84,90
Desember	21	403,00	4,65	27,20	83,70

Sumber : BMKG Kota Palangka Raya





### Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kota Palangka Raya dapat dilihat pada pola ruang wilayah yang telah ditetapkan dalam RTRW Kota Palangka Raya tahun 2009-2030. Dalam menyajikan data potensi pengembangan wilayah menggunakan rencana pengembangan samapai tahun 2030.

### Kawasan Lindung dan Budidaya

**Tabel 2.22. Pola Ruang Eksisting dan Rencana Pola Ruang Wilayah Kota Palangka Raya**

No.	Peruntukan Lahan	Rencana (2030)	
		Luas (Ha)	%
	Kawasan Lindung		
1	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Bawahannya	137.807	48,40
2	Kawasan Perlindungan Setempat	18.563	6,50
3	Kawasan RTH, Hutan Kota	1.81	0,60
4	Kawasan Cagar Budaya	352	0,10
	Kawasan Budidaya		
5	Kawasan Perumahan	62.148	21,90
6	Kawasan Perdagangan, Jasa	489	0,20
7	Kawasan Perkantoran	527	0,20
8	Kawasan Industri	2.738	1,00
9	Kawasan Pariwisata	13.353	4,70
10	Kawasan Bandara Tjilik Riwut	217	0,10
11	Kawasan Peruntukkan lainnya	46.247	16,30
Total		284.250	100

Sumber :Laporan Akhir Rencana Penyusunan Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangka Raya, 2012

Perencanaan pola ruang pada kawasan lindung terbesar diperuntukan bagi kawasan yang memberikan perlindungan bawahannya dengan yaitu dengan luas 137.807 ha, sedangkan untuk kawasan cagar budaya berada pada rencana dengan luasan terkecil yaitu 352 ha atau 0,10%.

Pada kawasan budidaya, kawasan perumahan menduduki peringkat luasan terluas yaitu 62.149 ha yang disusul oleh kawasan peruntukan lainnya dan kawasan pariwisata dengan luasan berturut-turut 46.247 ha dan 13.353 ha.





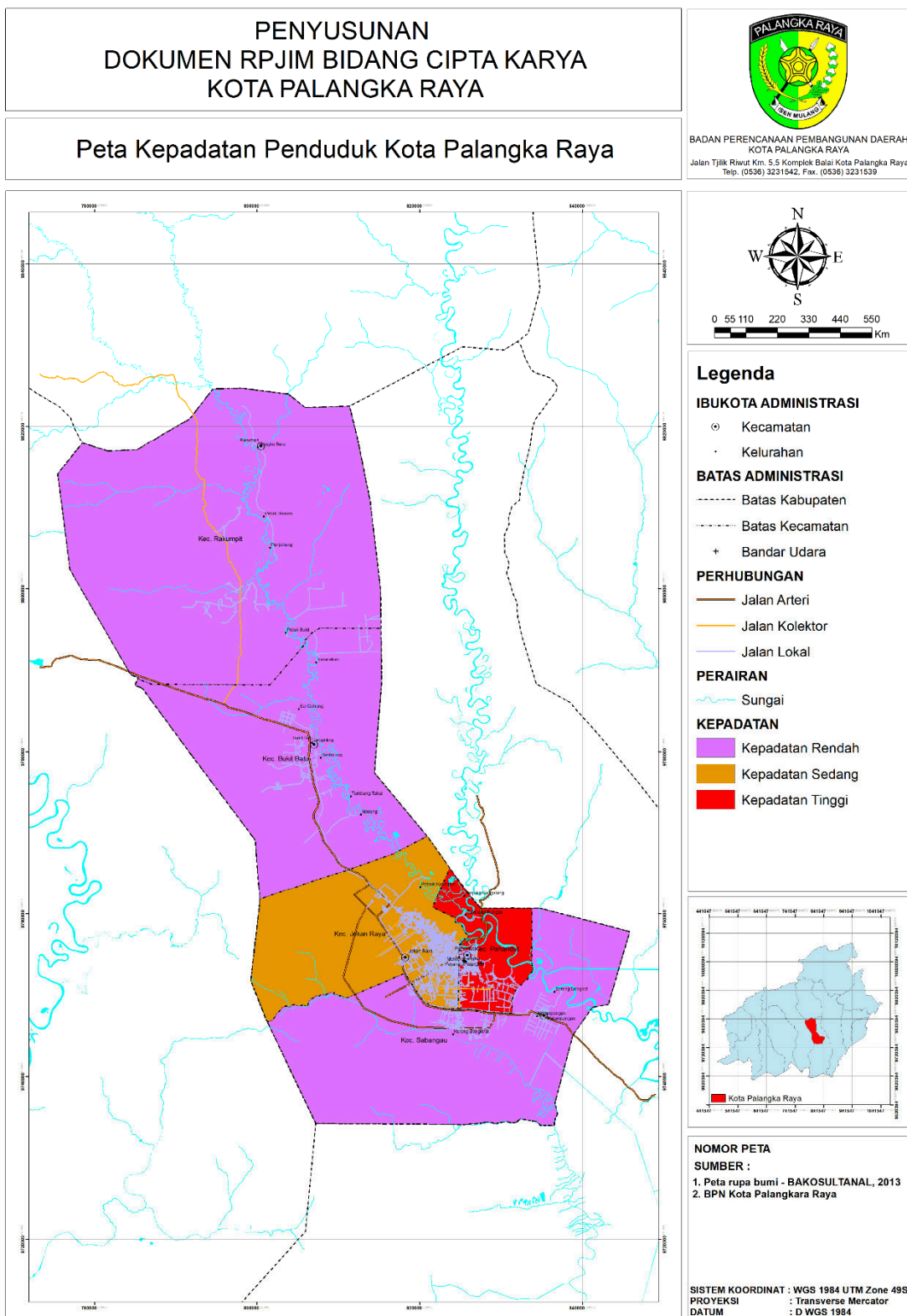
#### 2.4.4. Data Risiko Bencana Alam

Secara umum Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari potensi-potensi bencana alam, baik yang dipicu oleh faktor geografis dan kondisi wilayahnya, maupun yang disebabkan oleh ulah manusia. Data resiko bencana pada Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

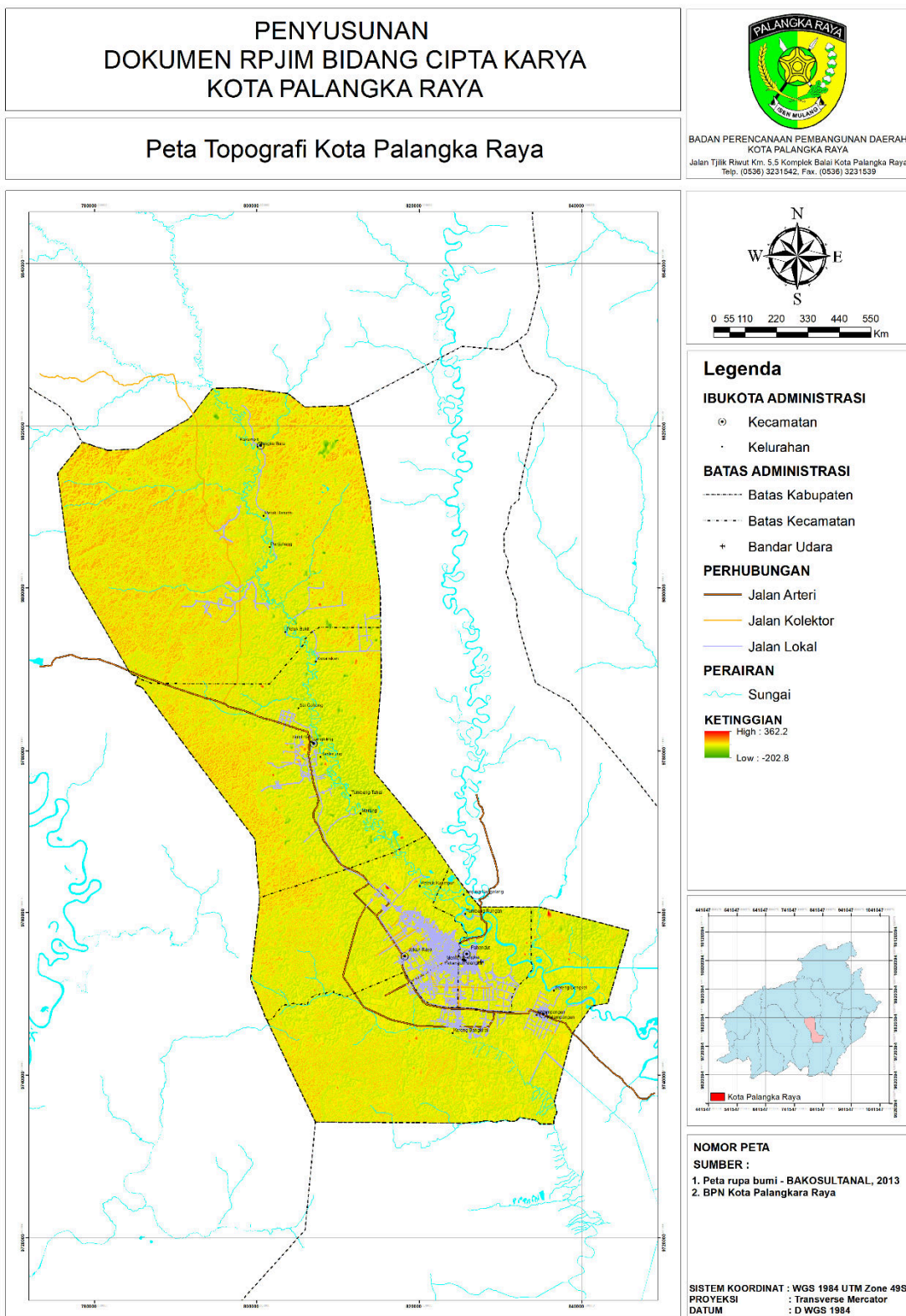
**Tabel 2.23. Kondisi Resiko Bencana Alam Kota Palangka Raya**

Bencana	Total Luasan (Ha)	Kelas Bahaya
Banjir	256.856	TINGGI
Gelombang Ekstrem dan Abrasi	-	-
Kebakaran hutan dan lahan	207.6	TINGGI
Kekeringan	239.95	TINGGI
Epidemi dan wabah penyakit	450	RENDAH
Cuaca ektrim	239.95	SEDANG
Tanah longsor	170	SEDANG
Gempa bumi	239.95	RENDAH

*Sumber : Kajian Resiko Bencana Prov. Kalteng Tahun 2016-2020*



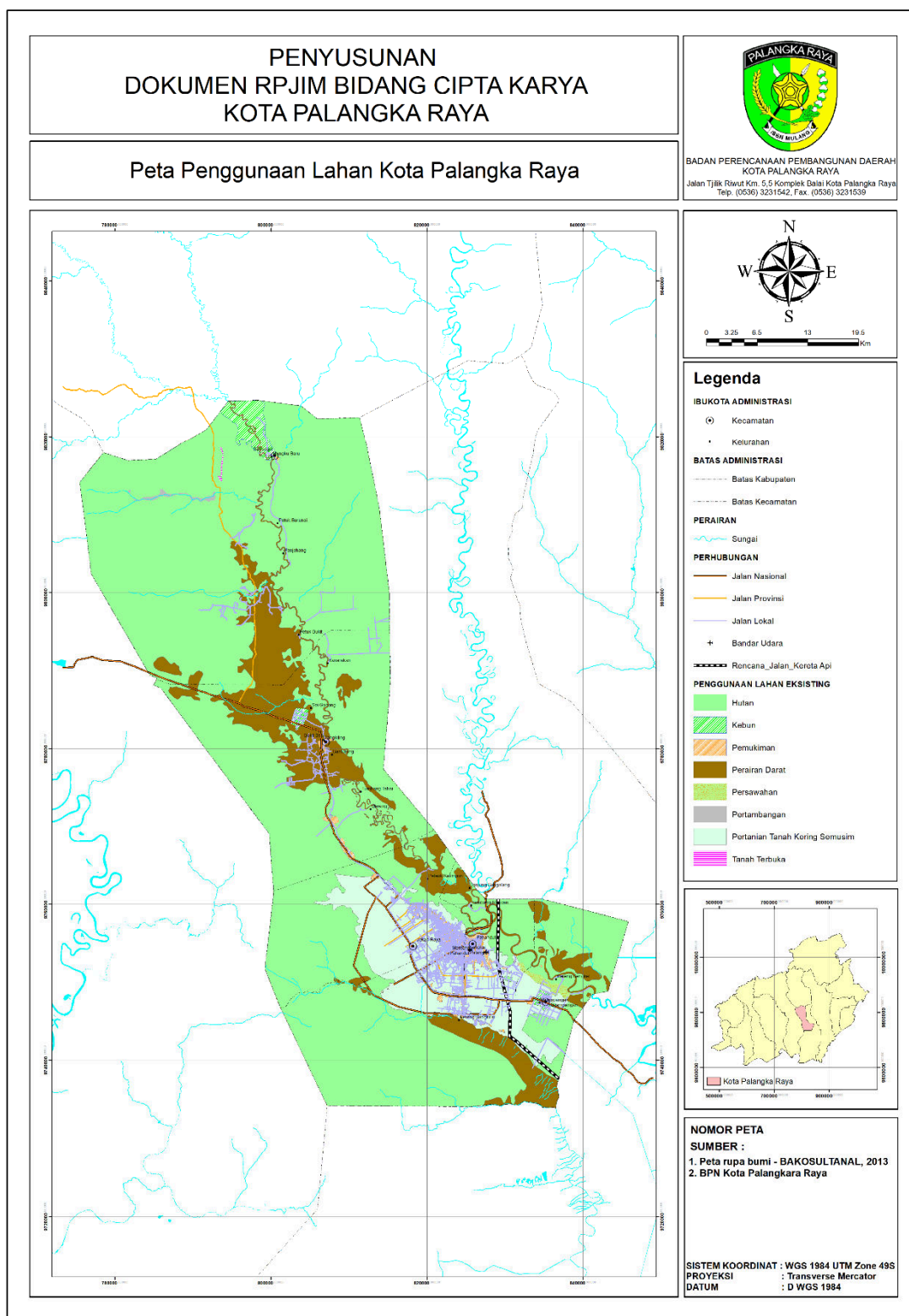
**Gambar 2.5. Peta Formasi Geologi Kota Palangka Raya**



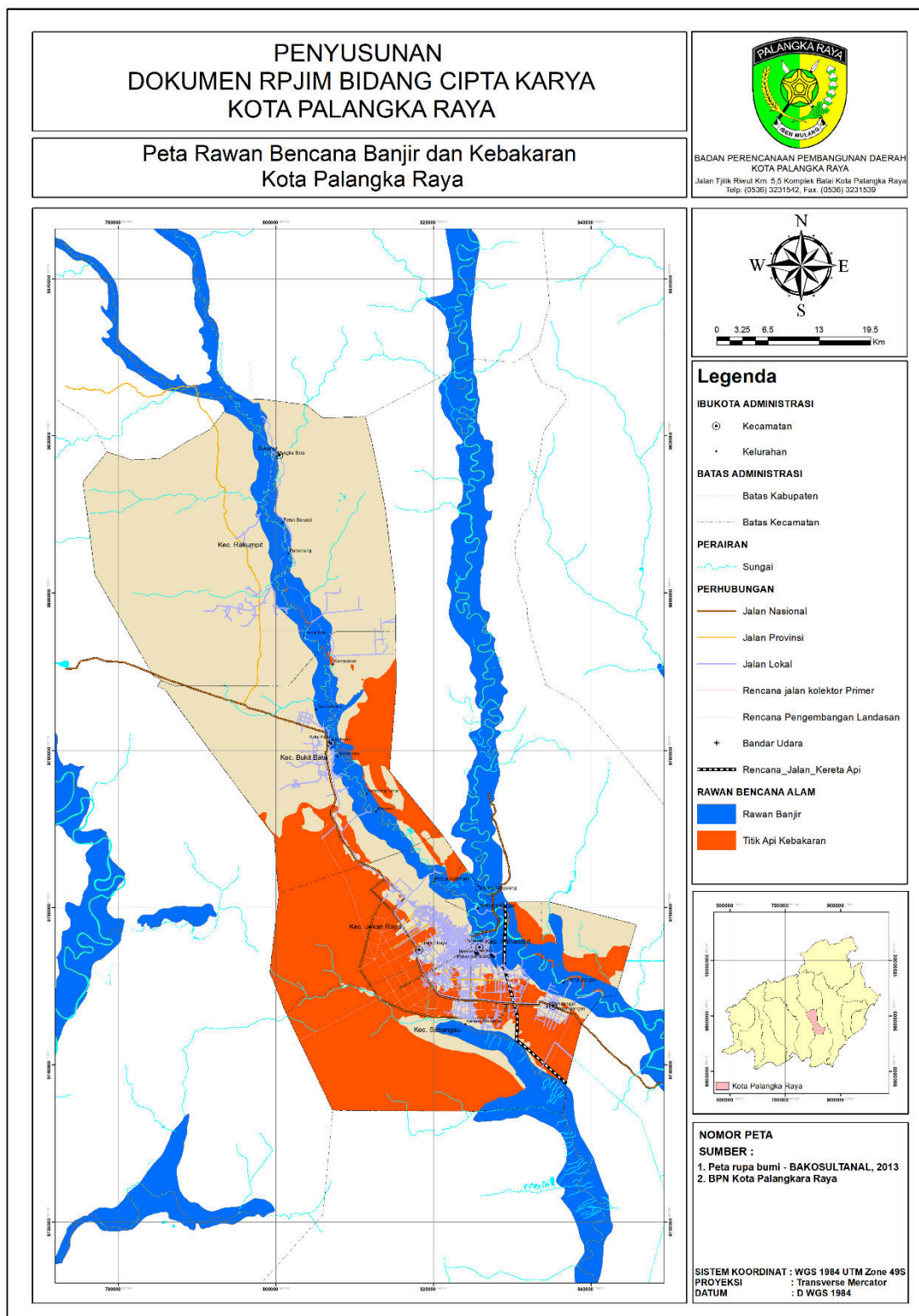
Gambar 2.6. Peta Topografi Kota Palangka Raya







Gambar 2.8. Peta Penggunaan Lahan Kota Palangka Raya



Gambar 2.9. Peta Rawan Bencana Kota Palangka Raya